

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER CYCLICAL

Wiranda Warda Soleha¹, Nella Yantiana²,
Syarbini Ikhsan³

Program Studi Akuntansi¹²³, Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹²³,
Universitas Tanjungpura¹²³, di Pontianak, Kalimantan Barat,
Indonesia

b1034211028@student.untan.ac.id,
nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id,
syarbini.ikhsan@ekonomi.untan.ac.id

Received: August 25, 2024. **Revised:** September 20, 2024. **Accepted:**
September 26. **Issue Period:** Vol.8 No.4 (2024), Pp. 742-749

Abstrak: Ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan auditnya sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Proses audit berperan penting dalam memastikan keakuratan laporan keuangan untuk menjadi sumber informasi penting bagi para investor, kreditor, pemerintahan, dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, begitupun dengan opini audit. Namun umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Secara simultan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, opini audit, dan Umur perusahaan memiliki pengaruh 15% dinyatakan dengan nilai R square.

Kata kunci: Audit delay, ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan

Abstract: The timeliness of the company in reporting its audited financial statements greatly affects the quality of a company's financial statements. The audit process plays an important role in ensuring the accuracy of financial statements to be an important source of information for investors, creditors, governments, and other parties in making decisions. This study aims to determine the effect of company size, audit opinion, and company age on audit delay in consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. The samples used in the study can be obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website in the form of financial statements. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistics, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on the results of the study shows that the size of the company has a significant effect on audit delay, as well as audit opinions. However, the age of the company has no effect on the audit delay. Simultaneously, the variables used in this study, namely company size, audit opinion, and company age, have an influence of 15% expressed with an R square value.



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1629

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Keywords: *Audit delay, company size, audit opinion, company age*

I. PENDAHULUAN

Keakuratan dan Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, bisnis harus mengajukan laporan keuangan mereka secara tepat waktu. Laporan keuangan yang dapat diketahui oleh publik telah disusun dan diaudit sesuai dengan FAS. Audit memastikan bahwa para pemangku kepentingan seperti kreditor, investor, dan pemerintah dapat mengandalkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satu kendala yang menjadi bahan pertimbangan untuk menilai akurat atau tidaknya laporan keuangan adalah ketepatan waktu auditor dalam mempublikasikan laporan yang telah melalui proses audit suatu perusahaan.

Pasal 4 Peraturan No. 14/POJK.04/2012 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan tenggat waktu. Pada akhir tahun fiskal, yang merupakan pada bulan ketiga akhir setelah tanggal laporan, laporan yang dimaksud harus sudah diserahkan kepada OJK dan dapat diakses oleh publik. Namun demikian, biasanya laporan keuangan mengalami keterlambatan.

Hingga akhir tahun 2021, sebanyak 88 emiten belum menyampaikan laporan keuangan yang telah melalui proses audit, padahal batas waktu penyerahan laporan keuangan tersebut telah tertera di situs resmi BEI pada 31 Desember 2020. Hingga 9 Mei 2022, 91 emiten masih belum menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit, sebuah tren yang dimulai sejak tahun 2021. Hingga 2 Mei 2023, 61 perusahaan telah terdaftar dan tahun pelaporannya berakhir pada 31 Desember 2022[1].

Menurut [2] salah satu kendala perusahaan dalam menyalurkan laporan keuangan yang telah melalui proses audit disebabkan keterlambatan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Audit delay yang terjadi pada suatu perusahaan akan memberikan dampak yang negatif bagi perusahaan itu sendiri dan bagi manajemen. Semakin lama laporan keuangan disampaikan, maka relevansi dan keakutaranannya dipertanyakan. Salah satu dampak negatif audit delay menyebabkan naik turunnya harga saham perusahaan. Dimana hal tersebut penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Oleh karena itu, Penyebab penundaan audit harus dipahami.

Ada beberapa hal yang mungkin terjadi di sebuah perusahaan dan menyebabkan penundaan audit. Di antara faktor-faktor ini adalah skala bisnis, opini audit, dan durasi operasi. Untuk memulainya, kita perlu mengetahui ukuran perusahaan, yang dapat dinyatakan sebagai nilai numerik. Menurut [3], organisasi dengan margin laba yang lebih besar dapat mengajukan laporan keuangan mereka lebih cepat dibandingkan organisasi yang lebih kecil. Penelitian telah menunjukkan tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit [4, 5, dan 6]. Dua penelitian menemukan bahwa penundaan audit berkorelasi dengan ukuran perusahaan [2] dan [7].

Faktor kedua adalah opini audit, sebagai orang yang sangat berperan penting bagi hasil audit laporan keuangan perusahaan. Auditor kuat kaitannya dengan opini audit, ada beberapa kategori dalam opini audit yang sesuai dengan keadaan suatu laporan keuangan. Pada hasil penelitian [8] audit delay tidak berpengaruh oleh opini audit. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian [9] keterlambatan audit dipengaruhi oleh opini audit. Opini wajar tanpa pengecualian mempercepat proses audit, yang merupakan kabar baik bagi perusahaan.

Komponen ketiga yang mempengaruhi audit latency adalah durasi keberadaan perusahaan, yang dapat didefinisikan sebagai durasi pendirian perusahaan atau sejarah operasionalnya. Penelitian menunjukkan bahwa semakin lama sebuah perusahaan beroperasi, semakin cepat rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, karena perusahaan yang lebih berpengalaman cenderung lebih tua [6] dan paham apa saja yang harus dipersiapkan perusahaan untuk mempermudah auditor dalam melakukan tugasnya.

Penelitian ini menggunakan objek sektor Consumer Cyclical yang merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam produksi barang dan jasa dimana sangat dipengaruhi oleh siklus ekonomi, karena mencakup perusahaan yang proses produksinya atau distribusi produk dan jasa yang sifatnya umum dan siklus atau barang sekunder. Beberapa industri yang termasuk dalam



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1629

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

sektor consumer cyclical yaitu seperti perusahaan perhotelan, rekreasi, sepatu, pakaian, transportasi dan lain sebagainya. Pemilihan objek sektor consumer karena sektor ini erat kaitannya dengan siklus bisnis dan kondisi ekonomi sehingga perlu dilakukannya penelitian tentang apa saja yang mungkin menjadi faktor-faktor terjadinya audit delay pada perusahaan consumer cyclical.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para akademisi telah melihat bagaimana suatu variabel mempengaruhi audit delay, sehingga mereka ingin mengevaluasi kembali elemen-elemen apa saja yang mempengaruhi audit delay, dan kemudian melakukan penelitian ini. Menurut [3], organisasi dengan margin laba yang lebih besar dapat mengajukan laporan keuangan mereka lebih cepat dibandingkan organisasi yang lebih kecil. Penelitian telah menunjukkan tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit [4, 5, dan 6]. Dua penelitian menemukan bahwa penundaan audit berkorelasi dengan ukuran perusahaan [2] dan [7].

II. LANDASAN TEORI

Teori Kepatuhan (*Signaling Theory*)

Pada tahun 1963 merupakan kali pertama Stanley Milgram memperkenalkan teori kepatuhan. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu atau kelompok didorong untuk mematuhi segala peraturan yang terikat pada individu atau kelompok tersebut. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk membuat laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini terutama berlaku untuk LK Nomor X.K, yang mengatur periode pelaporan keuangan perusahaan. Kegagalan untuk melakukannya dapat mengakibatkan penundaan audit. Singkatnya, batas waktu untuk menyajikan laporan keuangan yang telah melalui proses audit yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 2 Mei 2023 [1], setelah peringatan tertulis I. Kemungkinan besar perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu jika mengikuti prinsip kepatuhan ini, yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih cenderung mematuhi peraturan yang telah ditetapkan [10].

Audit Delay

Rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan semua tugas audit pada laporan tahunan ditentukan dengan menambahkan laporan akhir pada tanggal 31 Desember ke tanggal laporan audit, sebuah gagasan yang dikenal sebagai audit delay. Mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor dengan cara mengurangi tanggal tahun terakhir perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit [11]. Ketika diberikan lebih banyak waktu, perusahaan lebih cenderung untuk menunda rilis hasil keuangan mereka [8]. Maca-macam faktor yang mempengaruhi audit delay dalam penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, opini auditor, dan ukuran total perusahaan..

Ukuran Perusahaan

Tinggi rendahnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut. Keputusan manajemen dalam proses operasionalnya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, untuk mengetahui tantangan perusahaan dalam mendapatkan modal dari investor. Laba yang lebih besar yang diperoleh perusahaan membutuhkan waktu audit yang lebih lama dibandingkan dengan laba yang cenderung lebih kecil [4]. Rumus untuk mengetahui ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

$$H^1 = \text{Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay}$$

Opini Audit

Menurut [8] pendapat dari auditor, yaitu opini auditor yang diungkapkan dalam laporan keuangan audit atas kebenaran ikhtisar keuangan audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mewajibkan kantor akuntan publik untuk menyusun laporan opini. Pernyataan kontrol diukur dengan variabel dummy, yaitu.



jika Kantor Akuntan Publik (KAP) membuat pernyataan yang dikatakan WTP mendapat nilai 1 dan non-WTP mendapat nilai 0 [6]. Hipotesis yang dapat dijabarkan adalah diantaranya:

H^2 = Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay

Umur Perusahaan

Umur suatu perseroan adalah jumlah tahun yang telah berlalu sejak berdirinya perseroan, dihitung sejak tanggal berdirinya perseroan sampai dengan saat survei atau tahun ditutupnya pendaftaran. Usia perusahaan kemungkinan besar akan mempengaruhi penundaan audit, karena bisnis yang lebih mapan biasanya memiliki lebih banyak pengalaman dan tampaknya lebih siap untuk mengumpulkan dan menyediakan data yang dibutuhkan oleh auditor. Sebab, pada prinsipnya perusahaan yang sudah lama beroperasi dapat meminimalisir dan menghindari audit delay. [6]. Hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

H^3 = Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

III. METODE DAN MATERI

Teknik ini bergantung pada penelitian kuantitatif, yang mengikuti prinsip-prinsip positivisme dalam melakukan studi pada populasi dan sampel. Pendekatan Awal Perolehan Sampel Data penelitian ini berasal dari penelitian dokumenter, yaitu informasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI.

Dalam rangka menggunakan pendekatan sampel purposif, 149 bisnis sektor konsumen yang bersifat siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dipilih setelah periode akuntansi berakhir (pada 31 Desember) tetapi sebelum tanggal pelaporan. Memperoleh sampel yang representatif dan memenuhi semua persyaratan penelitian merupakan tujuan utama dari penelitian ini, audit, jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan semua aktivitas audit pada akun tahunan dihitung, sebuah konsep yang dikenal sebagai penundaan audit. Lama waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor dapat diketahui dengan membagi tanggal penerbitan laporan audit dengan tanggal jatuh tempo laporan keuangan perusahaan [11]. Perusahaan memiliki lebih banyak ruang untuk bermanuver dalam hal penundaan rilis hasil keuangan ketika jangka waktunya lebih panjang [8]. Penelitian ini meneliti 149 bisnis siklus konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menemukan

- IV. Bahwa opini auditor, total ukuran perusahaan, dan ukuran perusahaan merupakan beberapa karakteristik yang mempengaruhi audit delay.
- V. Sebanyak 65 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan untuk tahun 2020-2023.
- VI. Dua puluh perusahaan telah mempertahankan margin laba yang stabil dari tahun 2020 hingga 2023.

Variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay dari perusahaan-perusahaan consumer cyclical diidentifikasi melalui penggunaan statistik deskriptif, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

VII. PEMBAHASA DAN HASIL

Statistik Deskriptif

Sampel yang dihasilkan mencakup 20 perusahaan konsumen selama periode pelaporan keuangan empat tahun, sehingga menghasilkan 80 kumpulan data survei. Nilai minimum dan maksimum, serta rata-rata dan standar deviasi, merupakan bagian dari statistik deskriptif yang disertakan dalam penelitian in.

Berikut hasil analisis statistik deskriptif data penelitian:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	80	812	1920	1344.80	301.452
Opini Audit	80	0	1	.70	.461
Umur Perusahaan	20	12	66	33.70	16.226



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1629

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

AUDIT DELAY	80	2	277	75.89	50.218
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil pengolahan data (SPSS)

Dua puluh sampel dengan delapan puluh titik data digunakan dalam investigasi ini, menurut statistik deskriptif. Dengan standar deviasi 50,218 dan kisaran 277 hari, variabel dependen audit delay rata-rata 75,89 hari. Distribusi data dianggap tidak terlalu menyebar ketika standar deviasi kurang dari rata-rata.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-76.715	116.448		-.659	.042
	Ukuran Perusahaan	.060	.064	.375	.929	.000
	opini audit	3.871	20.800	.043	.186	.367
	umur perusahaan	1.827	1.122	.650	1.628	.123

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Hasil pengolahan data (SPSS)

1. Untuk mengulang kembali, nilai audit delay adalah -76715 ketika ketiga variabel independen - ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan - ditetapkan menjadi 0 (nol).
2. Nilai koefisien untuk ukuran perusahaan adalah 0,60. Dengan demikian, audit delay akan naik sebesar 0,60 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan, dengan asumsi variabel tersebut tetap.
3. Koefisien opini audit adalah 3,871. Jadi, dengan menjaga agar semua faktor lain tidak berubah, peningkatan 1 unit akan menghasilkan peningkatan audit delay sebesar 3,871 kali lipat.
4. Koefisien opini audit sebesar 3,871. Hal ini menunjukkan bahwa audit delay akan naik sebesar 3,871 untuk setiap kenaikan 1 satuan, dengan anggapan variabel tetap.
5. Umur perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 1,827. Jika semua variabel independen lain nilainya tetap, maka kenaikan satu satuan akan mengakibatkan kenaikan audit delay sebesar 1,827 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1629

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.150	45.405

a. Predictors: (Constant), umur perusahaan, opini audit, Ukuran Perusahaan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,165 yang berarti 15% artinya variabel ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan mempengaruhi proses audit sehingga terjadi audit delay. Selisih dari 100%-15%= 85% adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hipotesis 1

H1: H1 mempengaruhi Y secara signifikan pada tahun 2020 dan 2023 bisnis yang diperdagangkan di BEI yang bergerak di bidang barang konsumsi. Hasil dari beberapa analisis regresi linier menunjukkan bahwa, untuk bisnis siklus konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan tahun 2020-2023, dampak ukuran perusahaan terhadap audit delay adalah signifikan. Alasannya, nilai p-value sebesar 0,00 untuk sig variabel ukuran perusahaan kurang dari 0,05, sehingga mendukung pandangan ini.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa audit delay berkorelasi dengan ukuran perusahaan. [3]. organisasi dengan banyak aset lebih mungkin untuk melakukan transaksi yang substansial, yang dapat menunda audit untuk organisasi tersebut, menurut penelitian [3]. Demikian pula, bisnis dengan laba besar dapat menyerahkan laporan keuangan mereka lebih cepat dari jadwal, tetapi bisnis yang lebih kecil akan membutuhkan waktu ekstra untuk menyelesaikannya.

H1 : diterima

Hipotesis 2

H2 : H2 berpengaruh signifikan terhadap Y pada perusahaan Consumer Cyclical terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023.

Berdasarkan pengolahan data SPSS, perusahaan Consumer Cyclical yang diteliti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya pengaruh opini audit terhadap audit delay pada tahun 2020-2023. Nilai p-value sebesar sig 000 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini mendukung temuan dari [8] bahwa opini audit mempengaruhi proses pengauditan, perusahaan dapat lebih cepat maju dalam prosesnya jika mendapatkan pernyataan opini wajar tanpa pengecualian pada auditnya.

H2 : diterima

Hipotesis 3

H3 : variabel H3

Memiliki dampak yang besar terhadap audit timeline pada perusahaan yang diteliti yaitu consumer cyclical yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 dan 2023.

Untuk perusahaan-perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), audit delay tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan pada tahun 2020 dan 2023. Bertentangan dengan hasil uji analisis linier berganda yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara umur perusahaan dengan nilai p-value sebesar $3,67 > 0,05$, hasil ini menunjukkan tidak adanya korelasi tersebut. Konsisten dengan penelitian sebelumnya [6], penelitian ini menemukan bahwa umur perusahaan tidak berdampak terjadinya audit delay. Hal ini masuk akal, karena auditor pada bisnis yang sudah lama berdiri biasanya memiliki pengetahuan sektoral yang lebih baik dan lebih mampu memenuhi tenggat waktu laporan keuangan.

H3

:

ditolak



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1629

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ukuran, opini auditor, dan usia adalah tiga dari sekian banyak variabel yang dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Berdasarkan data yang disajikan di atas, kesimpulannya adalah:

1. Jika melihat perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023, ukuran perusahaan yaitu variabel utama dalam mempengaruhi audit delay.
2. Proses pengauditan laporan keuangan dipengaruhi oleh pernyataan opini audit yang diberikan seorang auditor, sehingga menyebabkan terjadinya audit delay pada tahun 2020-2023 pada perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk perusahaan consumer cyclical yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023, dampak umur perusahaan terhadap audit delay secara statistik signifikan.
4. .

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di atas, saran yang akan diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Auditor
Auditor merupakan orang yang sangat berperan penting bagi hasil audit laporan keuangan perusahaan. Auditor kuat kaitannya dengan laporan keuangan audit suatu perusahaan sehingga perlu bagi auditor untuk merencanakan program kerja dan manajemen waktu yang lebih efektif dan efisien sehingga tidak ada lagi audit delay yang terjadi pada perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Pengalaman perusahaan dalam mengurus dan menyiapkan data-data yang diperlukan dalam proses audit sangat berpengaruh sehingga dapat terciptanya kerjasama yang baik dengan auditor serta melakukan evaluasi tentang apa saja yang mempengaruhi audit delay sehingga dapat diminimalisir.
3. Bagi Penelitian selanjutnya
Para peneliti di masa depan sebaiknya memasukkan atau menggunakan variabel tambahan untuk menjelaskan berbagai macam faktor yang mempengaruhi audit delay, terutama karena Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mencatatkan berbagai macam industri. Oleh karena itu, mengingat banyaknya faktor yang masih mempengaruhi audit delay, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memasukkan atau menggunakan lebih banyak variabel.

REFERENASI

- [1] Wwww.Idx.Co.Id. (2023). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020. *Pengumuman*, 30(X), 1–5.
- [2] Alazis, I. G., Dewi, R. R., & Chomsatu, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1822–1829. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5508>
- [3] Jamiah, S., Mus, A. R., & Tjan, J. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 222–232. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.905>
- [4] Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1629

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [5] Rahmadhani, I. D., & Anggono, A. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 76–90.
- [6] Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286.
- [7] Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, B. I. . (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 230–241.
- [8] Lubna, Usdeldi, & Khairiyani. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Consumer Cyclical Tahun 2019-2021). *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(3), 141–155.
- [9] Wicaksono, D., & Sintia, V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.34005/akrual.v4i2.2456>
- [10] Sumarni, T., Nor, W., & Lesmanawati, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Masa Covid-19. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 165–180. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i2.6079>
- [11] Fadhillah, A. F., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kompleksitas Operasional, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* ..., 4(2). <https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/2630%0Ahttps://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/download/2630/2385>
- [12] Abas, S., Nadilia, N., & Nati, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020. *EL-IQTISHOD Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 6(2), 61–76.
- [13] Nugraha, A. T., Trisnawati, R., & Surakarta, U. M. (2024). *Analysis factors causing audit delays in financial services companies on the indonesian stock exchange*. 7.
- [14] Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa-vol 6 no. 1 – juni 2021 analisis faktor -faktor yang mempengaruhi audit delay. *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19–33.
- [15] Santoso, B., & Octavian, S. D. (2024). *Determinan Audit Delay Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen Determinants of Audit Delay for Consumer Services Subsector Companies*. 11, 29–44. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.626>

